

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada tahun 2017 sampai tahun 2020. Sedangkan tempat penelitian adalah Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun laporan 2017-2018 dan yang dapat diakses melalui situs resmi www.idx.co.id selama periode 2017-2018.

B. Pendekatan Penelitian

Secara umum, pendekatan dalam sebuah penelitian terbagi atas tiga macam, yaitu kuantitatif, kualitatif, dan campuran. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan regresi logistik dan data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan tahunan 2017-2018. Penelitian kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap suatu objek melalui teknik analisis tertentu. Sebagian literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jurnal-jurnal penelitian, makalah penelitian terdahulu, buku dan *internet research* yang berhubungan dengan tema penelitian.

C. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2018. Teknik

pengambilan sample dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pada Sektor Keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang mengungkapkan data-data terkait variabel penelitian, diantaranya;
 - a) Melaporkan data pemegang saham Direksi pada laporan keuangan tahunan 2017 dan 2018
 - b) Melaporkan data struktur komite audit pada laporan keuangan tahunan 2017 dan 2018
 - c) Melaporkan total aset pada laporan keuangan tahunan 2017 dan 2018

Berikut adalah table sample penelitian ini.

Tabel III.1

Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan pada Sektor Keuangan yang melaporkan laporan keuangan tahunan pada Bursa Efek Indonesia	97
2.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan data pemegang saham Direksi pada laporan keuangan tahunan 2017 dan 2018	(62)

3.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan data struktur komite audit pada laporan keuangan tahunan 2017 dan 2018	(1)
4.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan data total aset pada laporan keuangan tahunan 2017 dan 2018	0
	Jumlah sample perusahaan	28

Sumber: Diolah oleh penulis 2020

Dari 97 perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, terdapat 28 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

D. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh antara variabel independen yaitu Kepemilikan Saham Manajerial, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaans dengan variabel dependen yaitu penerapan *Whistleblowing System*. Adapun operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Whistleblowing System

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerapan *Whistleblowing system*. *Whistleblowing system* adalah sebuah system yang dibentuk untuk menampung laporan kecurangan dalam upaya mengungkapkan pelanggaran atau kecurangan yang terjadi di dalam suatu perusahaan.

Dalam laporan keuangan tahunan, *whistleblowing system* dapat terlihat pada bagian tata kelola perusahaan. Pengukuran *whistleblowing system* dalam penelitian ini adalah dengan melihat apakah perusahaan menerapkan *Whistleblowing system* atau tidak yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan yang berakhir pada Desember 2017 dan 2018. Peneliti Pittroff tahun 2014 yang meneliti implementasi *whistleblowing system* dengan mengoperasionalkan variabel implementasi *whistleblowing system* menggunakan analisis regresi logistik untuk membedakan antara perusahaan yang menerapkan dan tidak menerapkan *whistleblowing system*. Mengacu pada penelitian Pittroff (2014) maka pada penelitian ini pun menggunakan analisis regresi logistik dengan dikotomis kode (0) untuk perusahaan yang tidak menerapkan *whistleblowing system* dan kode (1) untuk perusahaan yang menerapkan *whistleblowing system*.

2. Kepemilikan Saham Managerial

Kepemilikan saham managerial adalah pemegang saham yang juga sebagai pemilik usaha dari pihak manajemen yang memiliki peran penting dalam perencanaan, pengoperasian, dan pengawasan serta berperan aktif dalam pengambilan keputusan.

Menurut Eng & Mak (2003) dan Zulfikar, et al.,(2015) kepemilikan Managerial adalah presentase saham biasa yang dimiliki oleh Direksi. Data dalam laporan ini dapat dilihat pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) bagian ekuitas. Maka secara sistematis kepemilikan saham managerial dapat di rumuskan dalam:

$MO = \% \text{ Kepemilikan saham oleh Direksi}$
--

3. Komite audit

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan pembentukan dan Pedoman pelaksanaan kerja Komite audit Nomor 55/POJK.04/2015 yang pada Pasal 1 mendefinisikan komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Beberapa penelitian terdahulu yaitu Gladys & Neil (2013) dan Wardani & Sulhani (2017) yang juga meneliti tentang penerapan *whistleblowing system* dengan komite audit sebagai variabel independennya menggunakan pengukuran jumlah komite audit, maka pada penelitian ini pengukuran variabel komite audit akan mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu Jumlah komite audit. Maka perhitungan komite audit dapat dirumuskan dengan:

$EXP_{AC} = \text{Jumlah komite audit.}$
--

4. Ukuran Perusahaan

Menurut jurnal *Whistle-Blowing Target Firm Characteristics and Economic Consequences* (2010) mengungkapkan bahwa salah satu karakteristik yang mempengaruhi adanya tuduhan *whistle-blowing* adalah *firm size* (ukuran perusahaan).

Beberapa penelitian terdahulu seperti Wardani & Sulhani (2017), Agnihotri & Bhattacharya (2015), dan Gladys & Neil (2013) yang juga meneliti tentang ukuran perusahaan menggunakan proxy total aset, maka pada penelitian ini pengukuran variabel ukuran perusahaan akan mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu menggunakan total aset dengan mempertimbangkan bahwa nilai aset lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai pasar. Secara sistematis ukuran perusahaan dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Size} = \text{Logaritma Natural Nilai Total Aset}$$

E. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) memaparkan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), Standar Deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Adapun statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, maksimum, minimum untuk menggambarkan variabel independen, yaitu presentase kepemilikan saham manajerial, presentase komite audit independen, dan ukuran perusahaan.

2. Analisis Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan melihat signifikan atau tidaknya kepemilikan saham manajerial, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap penerapan *whistleblowing system* dengan kategori 0 (untuk perusahaan yang tidak menerapkan *whistleblowing system*, dan kategori 1 (untuk perusahaan yang menerapkan *whistleblowing system*).

Regresi logistic digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel respon yang berupa data dikotomik /biner dengan variabel bebas yang berupa data berskala interval dan atau kategorik (Hosmer & Lemeshow, 1989). Variabel yang dikotomik /biner ialah variabel yang hanya mempunyai dua kategori saja, yaitu yang mengkategorikan kejadian (Y=1) atau tidak kejadian (Y=0). Menurut Ghazali (2018) persamaan regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-p} = \alpha_0 + \beta_1 Mo + \beta_2 EXPac + \beta_3 Size$$

Keterangan:

Ln : Log Natural

P : Peluang adanya penerapan *whistleblowing system*

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi Kepemilikan saham manajerial

β_2 : Koefisien Regresi Komite Audit

β_3 : Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

Mo : Kepemilikan Saham Manajerial

EXPac : Komite Audit

Size : Ukuran Perusahaan

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam metode regresi logistik, menghasilkan beberapa output yang harus diperhatikan, kondisi output tersebut adalah sebagai berikut.

a) Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

Uji Hosmer dan Lemeshow's Goodness dilakukan untuk menilai kelayakan model regresi (goodness of fit test), apakah tidak ada perbedaan antara model dengan data observasi (Ghozali, 2018 : 332). Jika probabilitas (sig.) pada Hosmer dan Lemeshow $> 0,05$ maka H_0 diterima atau tidak ada perbedaan antara model dengan data observasi, sehingga model dikatakan baik karena dapat memprediksi nilai observasinya.

Jika probabilitas (sig.) pada Hosmer dan Lemeshow $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara model dengan data observasinya sehingga model dikatakan tidak baik karena tidak mampu memprediksi nilai observasinya. Goodness of fit test juga dapat dilakukan dengan memperhatikan output dari Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test, dengan hipotesis:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

b) Uji *Log Likelihood Value*

Uji Log Likelihood Value ($-2\log L$) adalah probabilitas mengamati data secara khusus dengan perumpamaan bahwa the fitted model adalah

benar. Log Likelihood Value membandingkan data awal sebelum variabel dimasukkan dan setelah variabel dimasukkan adalah fit dengan data atau jika variabel bebas ditambahkan kedalam model, apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Uji Log Likelihood ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai *-2Log Likelihood beginning block number 0* dengan nilai *-2Log Likelihood method = enter block number 1*. Model akan menunjukkan fit dengan data penelitian apabila nilai *-2Log Likelihood* awal dengan *-2Log Likelihood* akhir mengalami penurunan.

Pada *-2log Likelihood beginning block*, model dapat dikatakan fit dengan data apabila nilai Likelihood < Chi-Square Tabel dengan Degree of Freedom (DF) = N-1 dengan signifikan pada alpha 5% dengan begitu H0 diterima, yang berarti model dengan konstanta saja fit dengan data.. sedangkan pada *-2log Likelihood Method = enter block number one* atau setelah variabel dimasukan, model dapat dikatakan fit dengan data apabila nilai Likelihood < Chi-Square Tabel dengan Degree of Freedom (DF) = N-K dengan signifikan pada alpha 5% dengan begitu H0 diterima, yang berarti model dengan konstanta saja fit dengan data.

Dapat kita melihat selisih atau tingkat signifikansi antara *block 0 dengan block 1* yaitu dengan mengurangi nilai Likelihoodnya yang dalam SPSS akan menampilkan selisih ini dalam Uji *Omnibus Test*. Pada uji *Omnibus Test* yang menunjukkan selisih antara nilai *-2Log Likelihood block 0: Beginning Block* yaitu ketika model belum dimasukkan dengan variabel-variabel penelitian dengan *-2Log Likelihood block 1: Method=*

Enter yaitu ketika model telah dimasukkan variabel-variabel penelitian. Apabila nilai probabilitas Signifikansi pada uji Omnibus kurang dari 0,05 maka menunjukkan bahwa penambahan variabel bebas memberikan pengaruh nyata terhadap model atau dengan kata lain, model dikatakan Fit.

c) **Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's S Square**

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukurn R Square pada regresi yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke's R Square*. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilai bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya.

Menurut Johan Harlan (2018) dalam bukunya yang berjudul Analisis Regresi Logistik, pada regresi logistik classificatin tabel berbentuk tampilan diskriminatorik (*discriminatory performance*) adalah tampilan kemampuan suatu model statistik untuk mendiferensiasi subjek menurut responsnya, yang diprediksi memiliki respons positif dan yang diprediksi memiliki respons negatif, beserta ketepatan prediksinya. Prediksi ini tidak selalu benar, dan kesesuaiannya dengan keberadaan respon menurut pengamatan (*observe data*) akan menentukan kualitas diskriminatorik

suatu model regresi logistik. Terdapat 4 (empat) hubungan antara prediksi dengan pengamatan respon, yaitu:

- 1) Jumlah subjek yang terdeteksi positif benar (true positif) yaitu adanya ketepatan antara prediksi positif dan hasil observasi data juga menunjukkan respon positif.
- 2) Jumlah subjek yang terdeteksi positif palsu (false positif) yaitu adanya prediksi positif namun hasil observasi data yang menunjukkan respon negatif.
- 3) Jumlah subjek yang terdeteksi negatif palsu (false negatif) yaitu adanya prediksi negatif pada penelitian namun hasil observasi menunjukkan respon positif.
- 4) Jumlah subjek yang terdeteksi negatif benar (true negatif) yaitu adanya ketepatan antara prediksi negatif dan hasil observasi data juga menunjukkan respon negatif

1. Pengujian Hipotesis Parsial

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis diterima bila hipotesis tersebut menghasilkan data yang sesuai dengan standar kebenaran pengujian, sedangkan penolakan hipotesis dapat dilihat dari data yang menyimpang dan dapat disimpulkan hipotesis tersebut salah. Uji wald merupakan pengujian hipotesis yang digunakan untuk regresi logistik. Hasil dari Wald test ini akan menunjukkan apakah suatu variabel bebas signifikan atau layak untuk masuk dalam model

atau tidak dan memberikan kontribusi terhadap model. Hipotesis pada pengujian ini adalah

Ho: Jika nilai probabilitas > 0.05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ha: Jika nilai probabilitas < 0.05 maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.